

---

---

**PENGARUH INDEPENDENSI, MOTIVASI, TINGKAT PENDIDIKAN  
DAN KEAHLIAN PROFESIONAL BADAN PENGAWAS TERHADAP  
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA LEMBAGA PERKREDITAN  
DESA (LPD) SE-KECAMATAN MENGWI**

**Ni Kadek Sarianingsih<sup>1</sup>**  
**Ni Luh Gde Novitasari<sup>2</sup>**  
**Ni Luh Putu Widhiastuti<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
Email: luhgedenovitasari@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to test and obtain empirical evidence of the Effect of Independence, Motivation, Level of Education and Professional Skills of the Supervisory Agency on Internal Control Systems at Village Credit Institutions (LPD) in Mengwi District. The population in this study is the supervisory body that works at the LPD in Mengwi District, amounting to 97 people from 38 LPDs in Mengwi District. The sample in this study were 56 respondents who were determined based on purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that motivation, level of education and professional expertise of the regulatory body had a positive effect on the internal control system, while the independence variable had no effect on the internal control system.*

**Keywords:** *Independence, Motivation, Education Level, Professional Skills of the Supervisory Agency and Internal Control System.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang masih berkembang. Perkembangan perekonomian di Indonesia seperti yang kita ketahui hanya berpusat pada wilayah perkotaan. Hal tersebut menyebabkan ketidakmerataan dalam perkembangan perekonomian di wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan. Akan tetapi, di Indonesia saat ini sedang mulai mengembangkan perekonomian untuk membangun kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah pedesaan melalui salah satu perantara pendukung yaitu lembaga keuangan (Novianti, dkk., 2014). Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bali adalah mengembangkan lembaga keuangan di masyarakat pedesaan yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Novianti, dkk., 2014). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan serta penyertaan modal, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa serta meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat dan melancarkan proses transaksi dan peredaran uang di desa (Budiarsana, dkk., 2017).

Pada kenyataannya, LPD tidak dapat lepas dari persaingan global yang dapat memicu adanya penyimpangan. Seperti kasus yang pernah terjadi pada salah satu LPD di Kecamatan Mengwi, yaitu LPD Desa Adat Kapal. Adanya korupsi yang dilakukan oleh tiga mantan pengawas LPD Desa Adat Kapal, Badung periode 2008 – 2016. Mereka adalah Anak Agung Gede Dharmayasa (67) yang juga menjabat sebagai Bendesa Adat Kapal, Ida Bagus Swastika (55) yang kini menjabat Kepala LPD Kabupaten Badung dan I Nyoman Nada (57). Ketiganya dinyatakan bersalah melakukan korupsi secara 290las an – sama di LPD Desa Adat

Kapal, Badung. Diberitakan sebelumnya, kasus dugaan korupsi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang sama yaitu Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, Badung yang mengakibatkan kerugian Rp 15,35 miliar. Tersangka mantan Ketua LPD Desa Adat Kapal, I Made Ladra (53), setelah sempat ‘menghilang’ selama 1,5 tahun. Tersangka diduga korupsi dana milik 500 nasabah LPD. Hal itu menunjukkan lemahnya penerapan sistem pengendalian intern dan tidak adanya pengawasan internal, sehingga tidak dapat mendeteksi terjadinya penyimpangan pada LPD tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, perlu adanya penerapan sistem pengendalian intern yang memadai dalam LPD. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik pada SA 319. Par 06 dikemukakan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan utama yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Adanya pengendalian intern memadai, maka berbagai informasi yang diteliti, tepat waktu, jelas dan dapat dipercaya mampu dihasilkan bagi terciptanya suatu perencanaan yang strategis. Dengan adanya pengendalian intern maka akan mengurangi terjadinya kecurangan dalam organisasi (Suryandari dan Novitasari, 2017).

Auditor internal merupakan mata dan telinga dari manajemen untuk menetapkan status dari sistem pengendalian intern dan khususnya pengendalian intern akuntansi. Ketika mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan, seorang auditor internal haruslah memiliki sikap independensi, motivasi, tingkat pendidikan dan keahlian profesional badan pengawas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor internal di perusahaan (Gaol, 2017). Adanya empat aspek tersebut diharapkan struktur yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dikoreksi dan dibenahi, sehingga menjadi struktur pengendalian yang baik dan pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Suantara, dkk., 2014).

Standar Profesi Akuntan Publik 2001 seksi 220 PSA No.04 alinea 2, menjelaskan bahwa independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi seorang auditor merupakan suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya. Objektivitas merupakan suatu sikap yang tidak memihak dalam mempertimbangkan fakta, kepentingan pribadi tidak terdapat dalam fakta yang dihadapi (Gaol, 2017). Bagi seorang auditor, sikap independen sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas pengawasan intern terutama dalam menilai efektivitas penerapan sistem pengendalian intern (Putra, dkk., 2015). Menurut penelitian Novianti, dkk., (2014), Delaila dan Suzan (2015), Putra, dkk., (2015), Laviani, dkk., (2016), dan Putra, dkk., (2017), menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Pratiwi dan Ratnadi (2017), dan Nurbayani dan Muliana (2019), menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Novianti dkk., 2014). Motivasi dapat membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian intern (Gaol, 2017). Ini mengindikasikan bahwa motivasi sendiri dapat mempengaruhi auditor internal untuk bekerja dan memberikan pernyataan yang berguna bagi keefektifan sistem pengendalian intern perusahaannya. Semakin banyaknya motivasi yang diterima oleh auditor internal maka kemungkinan akan menambah juga keefektifan sistem pengendalian intern perusahaan tersebut (Gaol, 2017). Menurut

penelitian Novianti, dkk., (2014), Karunia (2015), dan Pratiwi dan Ratnadi (2017), menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap terhadap sistem pengendalian intern. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Nurbayani dan Muliana (2019), menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap struktur pengendalian intern.

Tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Wardani, 2014). Tingkat pendidikan seorang pegawai menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya untuk menjalankan tugas - tugas yang dihadapi secara efisien. Pengetahuan dan pemahaman pegawai akan pelaksanaan kerja sangat menentukan dalam usaha mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan. (Wardani, 2014). Pengawas internal diukur melalui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki karena disamping pengalaman, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seorang pengawas, maka pengetahuan yang diperoleh semakin banyak dan dapat mengadakan pengawasan dengan baik (Bhuwaneswari, 2017). Menurut penelitian Stiawan, dkk., (2017), Pratiwi dan Ratnadi (2017), Wulandari dan Latrini (2018) dan Widya dan Wirajaya (2019), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern.

Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian (Dianawati dan Ramantha, 2013). Elemen - elemen dari keahlian profesional ini adalah ketaatan terhadap kode etik profesional, pengetahuan, ketrampilan, disiplin ilmu, hubungan dan komunikasi antar manusia, serta pendidikan berkelanjutan (Grefita, 2011). Informasi yang diberikan oleh auditor internal selain berguna bagi para pemangku kepentingan di dalam perusahaan itu sendiri juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan (Dewi, 2016). Pada faktanya tidak menutup kemungkinan ada pihak yang tidak bertanggung jawab yang memiliki kepentingan memanfaatkan kedekatan personal dengan seorang auditor internal, maka seorang auditor internal harus mempunyai profesionalisme dalam bekerja, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain, karena seorang auditor dituntut untuk bersikap profesional serta menjunjung tinggi kode etik profesinya (Dewi, 2016). Adanya keahlian profesional badan pengawas internal inilah, diharapkan struktur yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dikoreksi dan dibenahi, sehingga menjadi struktur pengendalian intern yang baik dan pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Suantara, dkk., 2014). Menurut penelitian Novianti, dkk., (2014), Putra, dkk., (2015), Delaila dan Suzan (2015), Dewi, dkk., (2015), Laviani, dkk., (2016), Stiawan, dkk., (2017), dan Budiarsana, dkk., (2017), menunjukkan keahlian profesional badan pengawas berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern. Hasil berbeda ditemukan Karunia (2015), menunjukkan bahwa keahlian profesional tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Teory Agency***

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), teori agensi adalah hubungan antara satu pihak atau lebih (*principal*) memperkejakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Keterkaitan adanya *agency theory* dalam penelitian ini, yang dimana Teori Keagenan menjelaskan perjanjian antara dua belah pihak yakni prinsipal dan agen. Prinsipal bertugas memberi kekuasaan pada agen agar dapat memberikan keputusan atas nama prinsipal. Teori agensi diterapkan di dalam LPD, pihak prinsipal adalah Desa Adat dan pihak agen adalah

pengurus LPD yang mempunyai kewajiban untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan LPD, bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan rakyat serta untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan LPD sedangkan pengawas internal adalah pihak yang menjembatani keperluan principal dengan pihak agen untuk mengurus keuangan LPD. Apabila pihak pengawas internal memiliki independensi, motivasi, tingkat pendidikan dan keahlian professional badan pengawas yang baik dalam menetapkan sistem pengendalian intern maka dapat menghindari *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan pengawas internal mampu mengetahui adanya kekeliruan dalam laporan keuangan.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Sistem Pengendalian Intern.**

Independensi artinya tidak mudah di pengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor internal yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. Independensi diperlukan agar dalam melakukan pengawasan mampu memberi laporan suatu kejadian atau temuan sesuai fakta yang sebenarnya (Widya dan Wirajaya, 2019). Sikap independen auditor internal dalam melakukan kegiatan audit dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk., (2014), Delaila dan Suzan (2015), Putra, dkk., (2015), Laviani, dkk., (2016), dan Putra, dkk., (2017), menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern.**

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern.**

Motivasi yang dimiliki seorang pengawas LPD akan mendukung pengambilan kebijakan maupun keputusan dan bersedia mengerahkan kinerja yang dimiliki secara optimal. Semakin tinggi tingkat motivasi yang ada pada seorang auditor internal akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan guna mencapai sasaran akhir yaitu kepuasan kerja sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik yang dihasilkan oleh auditor internal akan dapat meningkatkan sistem pengendalian intern. Hal ini dibuktikan pada penelitian Novianti, dkk., (2014), Karunia, (2015), dan Pratiwi dan Ratnadi (2017), menunjukkan motivasi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Motivasi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern.**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Sistem Pengendalian Intern.**

Sebagai seorang auditor internal, badan pengawas LPD harus mempunyai pengetahuan terkait ruang lingkup audit tersebut. Oleh karena itu, tingkat pendidikan badan pengawas juga menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh LPD. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang pengawas internal yang sesuai dengan fungsi pengawas internal, akan lebih memahami suatu prosedur maupun kebijakan yang menunjang pengendalian intern LPD, dimana kebijakan - kebijakan yang ada telah dilaksanakan dengan baik, sehingga sistem pengendalian intern LPD tersebut meningkat. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Stiawan, dkk., (2017), Pratiwi dan Ratnadi (2017), Wulandari dan Latrini (2018), dan Widya dan Wirajaya (2019), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern.**

### **Pengaruh Keahlian Profesional Badan Pengawas terhadap Sistem Pengendalian Intern.**

Keahlian profesional akan membantu pengawas untuk menilai gejala penyimpangan

yang terjadi di LPD sehingga pengendalian intern dapat berjalan dengan baik. Seorang auditor internal yang semakin profesional akan semakin menghasilkan laporan audit internal yang baik. Semakin tinggi keahlian profesional badan pengawas, maka sistem pengendalian intern LPD akan semakin baik. Pengawas yang memiliki keahlian berdasarkan jabatan yang diperoleh saat ini, akan mempermudah dalam menemukan kekeliruan maupun indikasi - indikasi penyelewengan dari pengendalian intern LPD. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk., (2014), Delaila dan Suzan (2015), Putra, dkk., (2015), Laviani, dkk., (2016), Stiawan, dkk., (2017), dan Budiarsana, dkk., (2017), menunjukkan bahwa keahlian profesional badan pengawas berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis keempat sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Keahlian profesional badan pengawas berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern.**

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah badan pengawas yang bekerja pada LPD di Kecamatan Mengwi yang berjumlah 97 orang dari 38 LPD Se-Kecamatan Mengwi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan kriteria sampel yaitu badan pengawas yang bekerja pada LPD SE-Kecamatan Mengwi yang berjumlah 97 orang dan karyawan yang bekerja sebagai badan pengawas yang tidak memiliki pendidikan terakhir S1 yang berjumlah 41 orang, sehingga total sampel dalam penelitian ini yaitu 56 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Independensi artinya sikap yang tidak memihak salah satu pihak yang dilandasi dengan perilaku jujur dan bertanggung jawab atas temuan-temuan dan pendapatnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Delaila dan Suzan (2015), yaitu: Status organisasi dan Objektivitas. Pengukuran variabel independensi menggunakan skala *likert* 5 poin, dengan arti sebagai berikut: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Cukup Setuju (CS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST)

Menurut Mangkunegara (2014:61) “Motivasi adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan”. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Sulton (2010) dan Puspitasari (2014) yaitu : Daya dorong, Membentuk keahlian, Tanggungjawab, dan Tujuan. Pengukuran motivasi menggunakan skala *likert* 5 poin: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Cukup Setuju (CS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST)

Tingkat pendidikan merupakan suatu rentang proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap kinerja badan pengawas (Stiawan, dkk., 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Wardani (2014), yaitu : Latar belakang Pendidikan, Strata Pendidikan, dan Pendidikan dilakukan secara periodik. Pengukuran tingkat pendidikan menggunakan skala *likert* 5 poin: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Cukup Setuju (CS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST)

Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian (Bhuwaneswari, 2017). Indikator

yang digunakan untuk mengukur keahlian professional badan pengawas dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian (Delaila dan Suzan, 2015), yaitu : Ketaatan terhadap kode etik, Pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu, dan Hubungan dan komunikasi antar manusia. Pengukuran variabel keahlian professional badan pengawas menggunakan skala *likert* 5 poin, dengan arti sebagai berikut : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Cukup Setuju (CS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST)

Menurut Romney dan Steinbart (2015;226), pengendalian intern adalah “Pengendalian intern (*intern control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan”. Indikator yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian intern dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Delaila dan Suzan (2015), yaitu: Lingkungan pengendalian, Pengukuran risiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan Pemantaua. Pengukuran sistem pengendalian intern menggunakan skala *likert* 5 poin, dengan arti sebagai berikut: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Cukup Setuju (CS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Penelitian ini telah lolos uji instrument. Uji dilakukan: uji validitas dan uji reliabilitas Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
I	56	24,00	45,00	34,4821	5,94823
M	56	22,00	30,00	26,0536	2,51844
TP	56	21,00	34,00	28,4821	2,53693
KPBP	56	18,00	30,00	24,3214	2,59445
SPI	56	76,00	110,00	93,2679	8,84100
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Lampiran 5, data diolah (2020)

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,256	10,962		0,662	0,511
I	0,203	0,170	0,137	1,196	0,237
M	0,950	0,411	0,271	2,312	0,025
TP	0,884	0,328	0,254	2,693	0,010
KPBP	1,195	0,431	0,351	2,772	0,008

a. Dependent Variable: SPI

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$SPI = 7,256 + 0,203 I + 0,950 M + 0,884 TP + 1,195 KPBP$$

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah lulus dari uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0,594. Hal ini berarti bahwa 59,4% variabel dependen yaitu Sistem Pengendalian Intern dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, sedangkan sisanya sebesar 40,6% Sistem Pengendalian Intern dijelaskan variabel lainnya yang tidak ada dalam model.

#### **Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena memiliki nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000 dimana 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel KPBP, TP, I, M berpengaruh terhadap variabel dependen Sistem pengendalian intern (SPI).

#### **Uji t**

Berdasarkan tabel 5.15 dapat disimpulkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variable I dengan SPI sebesar 0,237. Nilai signifikansi 0,237 > 0,05 dengan nilai koefisien regresi variable I sebesar 0,137. Hal ini berarti H<sub>1</sub> ditolak, yang berarti bahwa variabel I tidak berpengaruh terhadap SPI di LPD Se-Kecamatan Mengwi.
2. Nilai signifikansi variabel M dengan SPI sebesar 0,025. Nilai signifikansi 0,025 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi variabel M sebesar 0,271. Hal ini berarti H<sub>2</sub> diterima, yang berarti bahwa variable M berpengaruh positif terhadap SPI di LPD Se-Kecamatan Mengwi.
3. Nilai signifikansi variabel TP dengan SPI sebesar 0,010. Nilai signifikansi 0,010 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi variabel TP sebesar 0,254. Hal ini berarti H<sub>3</sub> diterima, yang berarti bahwa variable TP berpengaruh positif terhadap SPI di LPD Se-Kecamatan Mengwi.
4. Nilai signifikansi variabel KPBP dengan SPI sebesar 0,008. Nilai signifikansi 0,008 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi variable KPBP sebesar 0,351. Hal ini berarti H<sub>4</sub> diterima, yang berarti bahwa variabel KPBP berpengaruh positif terhadap SPI di LPD Se-Kecamatan Mengwi.

#### **Pengaruh Independensi Terhadap Sistem Pengendalian Intern**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa independensi (I) tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern (SPI) pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, yang berarti hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak. Sikap independen penting dan harus dijunjung tinggi seorang pengawas. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur, baik kepada pihak manajemen maupun pihak - pihak lain seperti pemilik, kreditor dan investor. Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Auditor internal yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. Sikap independen auditor internal dalam melakukan kegiatan audit dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern. Evaluasi struktur

pengendalian intern dalam suatu sistem pada dasarnya dilakukan oleh auditor untuk mengetahui berbagai kelemahan pengendalian material dalam sebuah sistem dan dampak akibat oleh kelemahan itu, namun auditor internal merupakan staf dari dalam perusahaan dan mereka memeriksa teman sejawat mereka sendiri, sehingga sering terjadi pengalihfungsian pada saat akan mengaudit. Selain itu auditor internal juga bekerja untuk manajemen atau bekerja untuk perusahaan yang sama, hal ini juga menyebabkan independensi auditor masih sering dipertanyakan. Maka dari itu, variabel independensi tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Ratnadi (2017), dan Nurbayani dan Muliana (2019), menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern.

#### **Pengaruh Motivasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa motivasi (M) berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern (SPI) pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini disebabkan karena seorang badan pengawas yang mempunyai motivasi kerja tinggi cenderung memiliki prestasi kerja atau kinerja yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang prestasi kerjanya rendah dimungkinkan karena motivasi kerjanya rendah, sehingga dengan adanya penerapan atau pemberian motivasi yang benar akan meningkatkan kinerja badan pengawas itu sendiri. Semakin tinggi tingkat motivasi yang ada pada seorang auditor internal akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan guna mencapai sasaran akhir yaitu kepuasan kerja sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik yang dihasilkan oleh auditor internal akan dapat meningkatkan sistem pengendalian intern. Maka dari itu variabel motivasi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern pada LPD Se-Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh, Novianti, dkk., (2014), Karunia (2015), dan Pratiwi dan Ratnadi (2017), menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sistem Pengendalian Intern**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (TP) berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern (SPI) pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, yang berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan seorang pegawai menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya untuk menjalankan tugas-tugas yang dihadapi secara efisien. Seorang badan pengawas mempunyai kewajiban untuk terus meningkatkan kemampuan serta pengetahuannya melalui pendidikan formal ataupun tidak formal yang disebut pendidikan profesional berkelanjutan. Tingkat pendidikan merupakan suatu rentang proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap kinerja badan pengawas. Sebagai seorang auditor internal, badan pengawas LPD harus mempunyai pengetahuan terkait ruang lingkup audit tersebut. Oleh karena itu, tingkat pendidikan badan pengawas juga menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh LPD. Maka dari itu variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern pada LPD Se-Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Stiawan, dkk., (2017), Pratiwi dan Ratnadi (2017), Wulandari dan Latrini (2018), dan Widya dan Wirajaya (2019), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern.

#### **Pengaruh Keahlian Profesional Badan Pengawas Terhadap Sistem Pengendalian Intern**

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa keahlian profesional badan pengawas (KPBP) berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern (SPI) pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, yang berarti hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Hal ini



disebabkan karena keahlian profesional akan membantu pengawas untuk menilai gejala penyimpangan yang terjadi di LPD sehingga pengendalian intern dapat berjalan dengan baik. Agar dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Seorang auditor internal yang semakin profesional akan semakin menghasilkan laporan audit internal yang baik. Badan pengawas internal sebagai internal auditor dituntut memiliki keahlian profesional dalam melakukan pengawasan dan pekerjaan auditnya. Pengawas yang memiliki keahlian berdasarkan jabatan yang diperoleh saat ini, akan mempermudah dalam menemukan kekeliruan maupun indikasi - indikasi penyelewengan dari pengendalian intern LPD. Semakin tinggi keahlian profesional badan pengawas, maka sistem pengendalian intern LPD akan semakin baik. Maka dari itu variabel keahlian profesional badan pengawas berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern pada LPD Se-Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk., (2014), Delaila dan Suzan (2015), Putra, dkk., (2015), Laviani, dkk., (2016), Stiawan, dkk., (2017), dan Budiarsana, dkk., (2017), menunjukkan bahwa keahlian profesional badan pengawas berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern.
2. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel Motivasi berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern.
3. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern.
4. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel Keahlian Profesional Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisisioner dan dokumentasi. Saat proses penyebaran kuisisioner, terdapat beberapa responden yang memiliki kesibukan dan jam operasional yang tidak menentu pada setiap LPD. Hal tersebut yang akan menyebabkan lamanya proses dalam penyebaran kuisisioner, untuk mempercepat proses penyebaran kuisisioner maka penelitian selanjutnya dapat memilih waktu yang tepat untuk menyebar kuisisioner misalnya saat pertengahan bulan disaat tidak terlalu sibuknya karyawan dengan pekerjaannya.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan terlebih dahulu surat – surat yang diperlukan untuk mempermudah memperoleh izin penyebaran kuisisioner dan memperoleh data di tempat dilakukannya penelitian. Dikarenakan persyaratan perizinan penelitian setiap daerah itu berbeda – beda, maka perlu mencari informasi terlebih dahulu mengenai apa saja persyaratan pada tempat yang ingin dilakukan penelitian, sehingga tidak akan adanya kekeliruan dalam mempersiapkan perizinan tersebut.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan karyawan yang bekerja sebagai badan pengawas yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebagai sampel dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah badan pengawas di LPD Se-Kecamatan Mengwi sebagian besar memiliki pendidikan terakhir S1. Oleh karena itu, untuk penelitian yang selanjutnya karena dalam penelitian ini meneliti mengenai tingkat pendidikan, maka diharapkan untuk penelitian

- selanjutnya sebaiknya meneliti semua jenjang pendidikan, tidak hanya badan pengawas yang memiliki pendidikan terakhir S1, sehingga dapat menghasilkan tingkat validitas yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
4. Pada penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup populasinya tidak hanya pada LPD Se-Kecamatan Mengwi saja, tetapi seluruh LPD di Kabupaten Klungkung, sehingga dapat menghasilkan respon yang lebih tinggi serta menghasilkan tingkat validitas yang lebih baik.
  5. Untuk menghindari masalah – masalah yang terjadi pada LPD, seperti adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak pegawai maupun pihak manajemen LPD yang menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan dan kenyamanan masyarakat, maka diharapkan pihak pengelola maupun manajemen LPD dapat mengetahui apakah sistem pengendalian intern yang diterapkan pada LPD tersebut sudah berjalan dengan baik atau terjadi tindak kecurangan. Jika pada suatu LPD ditemukannya adanya tindak kecurangan, maka pihak pengelola maupun manajemen LPD diharapkan dapat meningkatkan kembali sistem pengendalian intern pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan dari masyarakat setempat.
  6. Diharapkan dengan adanya penulisan karya akhir yang telah dilakukan oleh penulis dapat dijadikan referensi serta gambaran bagi para akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam di kemudian hari jika ingin meneliti tema yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarsana, I Made Raka., Sulindawati, Ni Luh Gede Erni., Ak, S. E., dan Kurniawan, Putu Sukma., ST, M. 2017. Pengaruh Keahlian Profesional, Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja Badan Pengawas, Dan Budaya Organisasi Menyama BRAYA Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Lemabaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Undiksha, Singaraja, Vol. 8, No. 2 Tahun 2017.
- Bayangkara, IBK. 2015. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianawati, N. M. D. dan Ramantha, Wayan. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana (Unud), Bali, Vol. 4, No. 3 Tahun 2013, pp. 439-450.
- Dewi, N Budhi Cyntia., Purnamwati, I Gusti Ayu., dan Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2015. Pengaruh Idependensi, Pengalaman Kerja, Keahlian Profesional, Motivasi, Dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas Pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi Pada Koperasi Di Kecamatan Seririt). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Undiksha, Singaraja, Vol. 3, No. 1 Tahun 2015.
- Delaila, Siti Ismi., dan Suzan, Leny. 2015. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada BUMN Yang Berkantor Pusat Di Wilayah Bandung. *E-Journal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Telkom. Bandung.
- Djamarah, B. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Grefita, Sari. 2011. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Keahlian Profesional Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Perusahaan Bersertifikat ISO di Surabaya. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Surabaya.
- Gustati. 2011. Hubungan Antara Komponen Standar Umum Aparat Pengawasan Intern

- Pemerintah (APIP), Motivasi dan Komitmen Organisasi dengan Kinerja Auditor BPKP Pada Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Politeknik Negeri Padang, Sumatera Barat, Volume 6, No. 2, pp. 1-16.
- Gaol, Lasando L. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Motivasi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Dengan Pengalaman Kerja Auditor Internal Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Sumatera Utara. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans; Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jensen, Michael C., and Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Cgency cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. Vol. 3, pp. 305-360.
- Karunia, Arsha. 2015. Pengaruh Independensi, Keahlian professional, Pengalaman kerja, dan Motivasi Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Laviani, Kadek Devi., Sujana, Edy, S. E., dan Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2016. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja, dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Buleleng-Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Undiksha, Singaraja, Vol. 5. No. 2 Tahun 2016.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Novianti, Ni Kadek., Yuniarta, Gede Adi, AK, S., dan Atmadja, Anantawikrama Tungga., SE, A. 2014. Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja dan Keahlian Profesional Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Intern Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Undiksha, Singaraja, Vol. 2, No. 1 Tahun 2014.
- Nurbayani dan Muliana. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Pada Kalla Group. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Fajar, Vol. 2, No. 1, Maret 2019.
- Putra, I Kadek Astana., Yuniarta, Gede Adi., dan Sinarwati, Ni Kadek. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. *E-Journal SI Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Vol.3, No. 1 Tahun 2015.
- Putra, I Putu Agus Kirana., Herawati, Nyoman Trisna., dan Purnamawati, I Gusti Ayu. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern BUM Desa Se-Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Akuntansi*. Jurusan Akuntansi Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Vol. 21, No. 1. Oktober 2017, pp. 29-56.
- Pratiwi, Ade Ayu Cahyaning., dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Lembaga Perkreditan Desa. *E-Journal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud), Bali, Vol. 21, No. 1. Oktober 2017. pp. 29-56.
- Rahayu, Siti Kurnia., dan Suhayanti, Ely. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman*

- Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryandari, N. N. A., & Novitasari, N. L. G. (2017). Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Se-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2).
- Sujana, Edy. 2012. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung dan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)*. Undiksha, Singaraja, 2(1).
- Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) PSA No. 04 Dalam Standar Umum Kedua SA Seksi 220.
- Suantara, Gede., Musmini, Lucy Sri., SE, A., Si, M., dan Herawati, Nyoman Trisna., AK, S. 2014. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi Pada BPR di Kota Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Undiksha, Singaraja, Vol. 2, No. 1 Tahun 2014.
- Stiawan, I Kadek Jonh., Sujana, Edy., dan Yasa, I Nyoman Putra. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Tingkat Kompensasi, Dan Tingkat Pendidikan Badan Pengawas Terhadap Perkreditasi Desa Se-Kecamatan Banjar. *E-Journal SI Akuntansi*. Undiksha, Singaraja, Vol. 8, No. 2 Tahun 2017.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wardani, Riana Nugrah. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Alaluddin. Makassar.
- Wulandari, Luh Ratna., dan Latrini., Made Yenni. 2018. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Kerja Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern LPD. *E-Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud), Bali. Vol. 22, No. 1. Januari 2018. pp. 544-571.
- Widya, I Gede Yoga Trisna., dan Wirajaya, I Gde Ary. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas SPI BUMD Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud), Vol. 27, No. 2, Mei 2019. pp. 1498-1519.